

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS JAGUNG DI KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

MADE SUMA WEDAstra

Fakultas Pertanian dan Bisnis UNMAS Denpasar Kampus Mataram

madesumawedastra17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Desa Mesanggok, Gapuk dan Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, secara *Porpositive sampling* atas dasar areal tanaman jagung terluas, dengan menggunakan sampel sebanyak 78 orang petani, yang ditentukan secara *proforsional Random Sampling*.

Data menggunakan skor berdasarkan skala likert, kemudian dianalisis dengan menggunakan *analisis Chis Sqwer (X²)*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara statistik keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani berperan terhadap produktivitas jagung, tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil X^2 Hitung (1,94) < X^2 tabel (9,49), Keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap produktifitas disebabkan oleh faktor internal yaitu kepemilikan modal usahatani yang masih kurang, sehingga pembelian sarana produksi seperti pupuk yang kurang dan berdampak pada produksi jagung belum optimal dan juga karena faktor eksternal seperti faktor alam yang tidak menentu, seperti turunnya hujan pada proses pembungaan akibatnya banyak bunga tanaman jagung yang rontok.

Kata kunci : Peran, kelompok tani, produktivitas jagung

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of farmer groups on maize productivity in Gerung District, West Lombok Regency. This research is descriptive research which was conducted in Mesanggok Village, Gapuk and Suka Makmur Village, Gerung District, West Lombok Regency, using a proportional sampling based on the widest corn crop area, using a sample of 78 farmers, determined by proportional random sampling.

The data uses a score based on the Likert scale, then analyzed using Chi- Square (X²) analysis. From the results of the study, it can be concluded that statistically the participation of farmers in farmer group members has a role in corn productivity, but is not significant. This is indicated by the results of X² Count (1.94) < X² table (9.49), the participation of farmers in farmer group members does not play a significant role in productivity due to internal factors, namely the ownership of farming capital which is still lacking, so that the purchase of production facilities such as fertilizers which is lacking and has an impact on corn production that is not optimal and also due to external factors such as uncertain natural factors, such as rain falling on the flowering process as a result many corn plant flowers fall out.

Keywords: Role, farmer groups, corn productivity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok kelompok tani di pedesaan

Kelompok tani adalah suatu ikatan kelompok dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama. Adapun peran dalam kelompok tani adalah sebagai media sosial yang hidup dan wajar, basis untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang disepakati dan untuk menyatukan aspirasi hidup yang murni dan sehat hal ini karena ikatan antara anggotanya yang tumbuh secara alamiah (Saragih,2001).

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 67/Permentan/SM.050/12/2016, dijelaskan bahwa kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kelompok tani juga didefinisikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Mardikanto (1993), kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keseraian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak lain. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisasi para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan fungsi dan ada secara nyata. Disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan urusan kerja untuk kegiatan usahatani. Kerjasama didalam suatu kelompok dapat diselenggarakan dan diwujudkan serta memberikan hasil sesuai dengan harapan kita, orang-orang ingin bekerja sama dan mengimpun dirinya dalm wadah organisasi yang dikenal dengan kelompok tani.

Kelompok tani termasuk kedalam kelompok strategis pembangunan pedesaan yang berfungsi sebagai media informasi pembangunan, menyebarkan program pembangunan, mengefisienkan agen penyuluhan, sistem pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat, mempermudah upaya alih teknologi dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok sehingga tercipta kesejahteraan ekonomi

Sedangkan peran kelompok tani yang berperan nyata dengan usaha petani dalam meningkatkan usahataniya yaitu sebagai wahana belajar dengan penggunaan saran produksi dan pemasaran usahatani, unit produksi dengan penerapan teknologi dan pemasaran usahatani, dan wahana kerjasama dengan penerapan teknologi dan pemasaran usahatani. (Suradisatra, 2001).

Menurut Elvera (2005) bahwa kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat dari aktifitas kelompok tani,yang terdiri atas :

a. Kelas belajar :

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota nya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak tani melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

c. Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya (Mandasari, 2014).

Syntia Pandei dkk (2019), yang meneliti Peran Kelompok Tani Ora Et Labora Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Di Kelurahan Taratara Satu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Tani Ora et Labora dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produktivitas usahatani dibandingkan dengan sebelum bergabung dengan kelompok tani Ora et Labora. Kelompok tani Ora et Labora telah berperan dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sehingga tergolong dalam kategori baik.

Kemudian Bagia, k (2019), juga meneliti tentang Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani jagung di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan. Produktivitas usahatani Jagung petani berada pada kategori sedang. Secara simultan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok

tani dengan produktivitas usahatani jagung dengan keeratan hubungan sangat kuat. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani jagung.

Dari kedua hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa adanya kelompok tani berperan dalam peningkatkan produktivitas usahatani padi dan jagung. Namun di beberapa daerah tentu hasil penelitian tersebut perlu dikaji, karena di beberapa daerah produktivitas usahatani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berbeda, sehingga masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan bagi petani.

Demikian juga keberadaan kelompok tani di Kecamatan Gerung dalam melihat persoalan tersebut, sehingga masyarakat kelompok tani dan pemerintah harus dapat saling mendukung dalam peningkatan produktivitas jagung, dan memberdayakan serta memfasilitasi petani dengan peralatan dan pemberian kredit usahatani yang dibutuhkan petani tersebut.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah keikutsertaan petani sebagai anggota kelompok tani berperan terhadap produktivitas jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi petani dalam mengambil kebijakan mengelola usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat
2. Sebagai informasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang, dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan (Winarno Surakmad, 2004)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 desa yaitu Desa Mesanggok, Desa Gapuk dan Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. secara *Porpositive sampling* atas dasar luas areal tanaman jagung terluas

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak bisa dilukiskan dengan angka-angka, melainkan dengan uraian-uraian dalam bentuk kalimat – kalimat dan data kuantitatif yaitu data yang diberisikan angka-angka yang mendukung penelitian. Sumber data dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani responden, dan data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari petani responden, tetapi dapat diperoleh dari referensi yang berkaitan dengan penelitian ini

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh anggota kelompok tani yang ada di tiga desa yaitu desa Mesanggok, Desa Gapuk, dan Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat sebanyak 135 orang. Selanjutnya dari ketiga desa tersebut ditetapkan jumlah responden secara *stratified proforsional random sampling* sebanyak 60 %, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak (78 orang). Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Pada Setiap Strata Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

No	Desa	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Responden (orang)
1	Mesanggok	Pemula	10	6
		Madya	22	13
		Lanjut	4	2
		Jumlah	36	21
2	Gapuk	Pemula	14	8
		Madya	20	12
		Lanjut	7	4
		Jumlah	41	24
3	Suka Makmur	Pemula	19	11
		Madya	30	18
		Lanjut	8	5
		Jumlah	58	33
Jumlah sampel =			21+24+33=78 orang	

Sumber data primer diolah

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

Variabel dan definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani meliputi seluruh kegiatan yaitu wahana kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Masing-masing fungsi diukur menggunakan skala likert. Dan dijelaskan secara deskriptif.

2. Produktivitas Jagung (*Zea mays saccharata Sturt*)

Produksi Jagung (*Zea mays saccharata Sturt*) adalah mengukur jumlah fisik produksi yang dihasilkan persatuan luas (kg/luas garapan atau kg/hektar)

Metode Analisis Data

Wahana Kelas belajar yang diukur adalah : a). menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, b). merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, c). menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, d). Merumuskan kesepakatan bersama e). merencanakan dan melaksanakan pertemuan rutin. Ada 5 pernyataan, dimana setiap pernyataan diberikan skala likert dengan nominal 1,2,3. Pernyataan TS (tidak setuju) diberikan nilai 1. Setuju diberikan nilai 2 dan sangat setuju diberikan nilai 3.

Pada kelas belajar nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Karena ada 5 pernyataan maka nilai tertinggi adalah 15 dan nilai terendah adalah 5.

Wahana kerjasama yang diukur adalah : a). menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, b). menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, c). mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja, d). mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dan e). merencanakan dan melaksanakan musyawarah. Ada 5 pernyataan, dimana setiap pernyataan diberikan skala likert dengan nominal 1,2,3. Pernyataan TS (tidak setuju) diberikan nilai 1. Setuju diberikan nilai 2 dan sangat setuju diberikan nilai 3. Pada wahana kerjasama, nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Karena ada 5 pernyataan maka nilai tertinggi adalah 15 dan nilai terendah adalah 5.

Unit Produksi yang diukur adalah : berhubungan dengan adopsi teknologi yaitu : a). Pengolahan tanah, b). Penggunaan bibit, c). Cara tanam, d). Penggunaan Pupuk, e). Pestisida, f). Pengairan, g). Panen dan Pasca panen. Ada 7 pernyataan, dimana setiap pernyataan diberikan skala likert dengan nominal 1,2,3. Pernyataan TS (tidak setuju) diberikan nilai 1. Setuju diberikan nilai 2 dan sangat setuju diberikan nilai 3. Pada wahana kerjasama, nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Karena ada 7 pernyataan maka nilai tertinggi adalah 21 dan nilai terendah adalah 7

Total pertanyaan peranan kelompok tani dari ketiga unit tersebut adalah sebanyak 17, sehingga nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 51 Kemudian dicari range nilai terendah dan tertinggi

Skala tersebut dibuat kategori sesuai dengan keperluan yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi dengan rumus :

$$i = \frac{\sum TST - TSR}{\sum \text{kategori}}$$

Keterangan i = Interval, TST = Total Skor Tertinggi, TSR = Total Skor Terendah, Kategori = Tinggi, Sedang, Rendah.

$$i = (51-17) / 3 = 11,33 \text{ (11 dibulatkan)}$$

- Peranan kelompok tani dikatakan rendah Jika skor antara 17 – 28
- Peranan kelompok tani dikatakan sedang jika skor antara ; 29 – 40
- Peranan kelompok tani dikatakan tinggi jika skor 41-51

Sedangkan untuk mengukur produktivitas apakah tinggi, sedang dan rendah, akan disampaikan pada hasil dan analisis hasil.

Untuk mengetahui nilai hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani. Untuk melihat hubungan antar peubah yang jenis data nya kategori nominal digunakan analisis chi square / χ^2 (Chi-Square) (Siegel, 1994)

Rumus Chi-Square:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

keterangan :

χ^2 : Chi-Square

\sum : Sigma

f_o : Frekuensi Hasil Observasi

f_e : Frekuensi Yang Diharapkan

- a. Jika nilai Chi-Square hitung \leq chi-square tabel maka kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap produktivitas jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat
- b. Jika nilai Chi-Square hitung $>$ Chi-Square tabel maka kelompok tani berperan signifikan terhadap produktivitas jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pernyataan Anggota Kelompok Petani dalam Wahana Belajar

Tabel 2. Sebaran Pernyataan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Gerung Berdasarkan Atas Aspek Wahana Belajar

Nomor	Aspek yang dinilai	Prekwensi dan Prosentase					
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah (org)	%	Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%
Wahana Belajar							
a	Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	68	87,18	8	10,26	2	2,56
b	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	56	71,79	14	17,95	8	10,26
c	Menumbuhkan kedisiplinan dan motifvasi anggota	65	83,33	7	8,97	6	7,69
d	Merumuskan kesepakatan bersama	60	76,92	12	15,38	6	7,69
e	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan rutin	63	79,49	11	14,10	4	5,13
Jumlah		312	398,72	52	67,77	26	33,46
Rata-rata		63	79,74	10	13,56	5	6,70

Sumber : data Primer Diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 63 responden (79,74 %) menyatakan sangat setuju, 10 orang (13,56%) setuju dan 5 orang (6,70%) menyatakan tidak setuju. Yang menyatakan tidak setuju sebagian besar pada aspek merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar yakni 8 orang (10,26%), kemudian diikuti oleh aspek menumbuhkan kedisiplinan dan motifvasi anggota dan merumuskan kesepakatan bersama, merencanakan dan melaksanakan pertemuan rutin dan yang paling kecil mengatakan tidak setuju adalah pada aspek menggali dan merumuskan kebutuhan belajar yaitu sebanyak 2 orang (2,56%)

2. Pernyataan Anggota Kelompok Tani dalam Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya. Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota maupun dengan pihak lain (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat diukur dengan beberapa indikator seperti pada berikut :

Tabel 3. Sebaran Pernyataan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Gerung Berdasarkan Atas Aspek Wahana Kerjasama

Nomor	Aspek yang dinilai	Prekwensi dan Prosentase					
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah (org)	%	Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%
Wahana Kerjasama							
a	Menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya.	62	79,49	10	12,82	6	7,69
b	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat.	58	74,36	12	15,38	8	10,26
c	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja	63	80,77	13	16,67	2	2,56
d	Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab	68	87,18	8	10,26	2	2,56
e	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah	65	83,33	9	11,54	4	5,13
Jumlah		316	405,13	52	66,67	24	28,21
Rata-rata		63	81,03	11	13,33	4	5,64

Sumber : data Primer Diolah 2022

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 63 orang responden (81,03 %) menyatakan sangat setuju, 11 orang (13,33%) menyatakan setuju dan 4 orang (5,64%) menyatakan tidak setuju.

Pada wahana kerjasama sebagian besar yakni 8 orang responden (10,26%) menyatakan tidak setuju karena mereka umumnya pendidikan rendah, sehingga belum biasa menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat. Kemudian diikuti oleh 6 orang (7,69%) menyatakan menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya., 4 Orang (5,13%) tidak pernah merencanakan dan melekasnakan musyawarah, dan masing –masing 2 orang (2,56%) menyatakan tidak setuju mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja dan mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Pernyataan Anggota Kelompok Tani pada Aspek Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai unit produksi adalah kemampuan kelompok dalam menerapkan teknologi. Peranan kelompok tani sebagai Unit Produksi dapat diukur dengan beberapa indikator seperti pada Tabel 4

Tabel 4 di di bawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 65 orang responden (83,88 %) menyatakan sangat setuju, 8 orang (9,89%) setuju dan 5 orang (6,26%) menyatakan tidak setuju

Pada aspek ini banyak yaitu tidak setuju berhubungan dengan, pupuk dan pestisida yang tidak menyetujui dengan ketepatan penggunaan jumlah pupuk karena adanya kekurangan modal dalam pembelian sarana produksi.

Tabel 4 Sebaran Pernyataan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Gerung Berdasarkan Atas Aspek Unit Produksi

Nomor	Aspek yang dinilai	Prekwensi dan Prosentase					
		Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju	
		Jumlah (org)	%	Jumlah (Org)	%	Jumlah (Org)	%
Unit Produksi							
a	Pengolahan tanah	70	89,74	8	10,26	0	0,00
b	Penggunaan bibit	58	74,36	12	15,38	8	10,26
c	Cara tanam	75	96,15	2	2,56	1	1,28
d	Penggunaan Pupuk	60	76,92	6	7,69	12	15,38

e	Pestisida	60	76,92	8	10,26	10	12,82
f	Pengairan	68	87,18	10	12,82	0	0,00
g	Panen dan Pasca panen	67	85,90	8	10,26	3	3,85
Jumlah		458	587,18	54	69,23	34	43,59
Rata-rata		65	83,88	8	9,89	5	6,23

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

3. Peran Kelompok Tani dilihat dari ketiga Aspek Penilaian

Di metode penelitian telah diuraikan bahwa kelompok tani dikatakan berperan rendah jika skor antara 17 – 28,- peran kelompok tani dikatakan sedang jika skor antara ; 29 – 40 dan peran kelompok tani dikatakan tinggi jika skor 41-51

Dari ketiga aspek tersebut berdasarkan atas nilai skor dipetoleh sebaran peran kelompok tani berdasarkan atas rendah sedang dan tinggi seperti tampak pada table 5

Tabel 5. Sebaran Peran kelompok Tani menurut tiga kategori di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

No	Peran kelompok tani dari tiga aspek yang dinilai	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah (17-28)	7	8,97
2	Sedang (29-40)	9	11,54
3	Tinggi (41-51)	62	79,49
	Jumlah	78	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani yakni 62 orang (79,49%) mempunyai peranan yang tinggi, peranan sedang sebanyak 9 orang (11,54%) dan mempunyai peranan yang rendah sebanyak 7 orang (8,97%).

Tingkat Produktivitas

Tingkat produktivitas merupakan jumlah produktivitas yang dihasilkan setelah ikut sebagai anggota kelompok tani yang dihitung kilo gram jagung pipilan per luas garapan atau kilo gram per hektar

Rata-rata produktivitas yang yang dicapai anggota kelompok tani di Kecamatan Gerung sebesar 2.489.33 Kg per luas garapan (43,2 are) atau 5.342,08 kg per hektar, dengan produktivitas tertinggi sebesar 7500 kg per hektar dan terendah 3000 kg per hektar.

Untuk mencari kategori produksi tertinggi, sedang dan rendah, maka produksi tertinggi dikurangi produksi terendah dibagi 3 kategori

$$i = \frac{7500 - 3000}{3} = 4500 / 3$$

$$i = 1500$$

Dari rang tersebut di atas dapat dicari :

- Produktiitas karegori rendah 3000kg- 4500 kg/ha
- Produtifitas kategori sedang 4.501 kg – 6000 kg/ha
- Produktifitas Kategori sedang \geq 6001 kg/ha

Berdasarkan atas produktifitas kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat table 6 sebagai berikut

Tabel 6. Tingkat Produktifitas berdasarkan atas Kategori Rendah,Sedang dan Tinggi di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

No	Produktivita (Kg/Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah (3.000-4.500)	8	10,26
2	Sedang (4.501-6.000)	12	15,39
3	Tinggi \geq 6.001	62	74,35
	Jumlah	78	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan atas table di atas sebagian besar produksi dikategorikan tinggi yaitu 58 orang (74,35%) dan sebagian kecil anggota petani dikategorikan rendah yaitu sebanyak 8 orang petani (10,26%).

a. Peranan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Produktivitas

Untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap tingkat produksi, maka diperlukan analisis chi-square., seperti tabel 7

Tabel 7. Test Independent Antara Ke Tiga Aspek Peran Kelompok Tani dengan Tingkat Produktivitas di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Aspek Peranan Kelompok Tani	Produksi			Total Prekwensi (orang)
	Rendah (orang)	Sedang (orang)	Tinggi (orang)	
Rendah (17-28)	2 (2,54)	5 (5,77)	11 (9,69)	18
Sedang (29-40)	3 (3,67)	9 (8,33)	14 (14,00)	26
Tinggi (41-51)	6 (4,80)	11 (10,90)	17 (18,31)	34
Total Prekwensi	11	25	42	78

Sumber : Data Prime Diolah

Keterangan :

- Angka tebal merupakan frekwensi observasi
- Angka dalam kurung merupakan frekwensi harapan

Frekwensi harapan

$$\text{Rendah-rendah} = (11 / 78) \times 18 = 2,54$$

$$\text{Sedang – rendah} = (11/78) \times 26 = 3,67$$

$$\text{Tinggi- rendah} = (11/78) \times 34 = 4,80$$

$$\text{Rendah sedang} = (25/78) \times 18 = 9,69$$

$$\text{Sedang-sedang} = (25/78) \times 26 = 8,33$$

$$\text{Tinggi –sedang} = (25/78) \times 34 = 10,90$$

$$\text{Rendah- rendah} = (11/78) \times 18 = 9,69$$

$$\text{Seng-sedang} = (11/78) \times 26 = 14$$

$$\text{Tinggi-tinggi} = (42/78) \times 34 = 18,31$$

$$X^2 \text{ Hitung} = 1,94$$

$$X^2 \text{ tabel} = df \ 5\%(n-1), (k-1)$$

$$Df = (3-1) (3-1) = 4$$

$$X^2 \text{ tabel} = (0,05 :4) = 9,49$$

X^2 Hitung (1,94) < X^2 tabel (9,49), sehingga dapat dikatakan bahwa keikutsertaan petani dalam keanggotaan kelompok tani tidak berperan terhadap produktivitas. Ini artinya bahwa keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani tidak dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan.

Secara teoritis dengan ikut sertanya petani sebagai anggota kelompok tani yang mana kegiatannya sebagai wahana belajar, wahana kerjsama dan unit produksi, seharusnya dapat meningkatkan produktifitas, namun kenyataannya tidaklah demikian, karena tinggi rendahnya dipengaruhi tinggi rendahnya produksi yang dicapai per hetarnya, dan tinggi rendahnya produksi selain oleh faktor internal petani juga dipengaruhi oleh factor eksternal petani atau factor di luar kemampuan petani.

Dilihat dari factor eksternalnya produksi dipengaruhi oleh factor di luar kemampuan petani sendiri, seperti adanya faktor alam, seperti hujan, kelembaban dan intensitas sinar mata hari dan lain-lain akan berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi.

Walaupun ikut dalam anggota kelompok tani, yang dapat mempengaruhi motivasi petani dalam berproduksi, namun secara internal dipengaruhi faktor yang ada di dalam petani sendiri. Misalnya kepemilikan modal untuk membeli bibit, pupuk dan obat-obatan masih menjadi kendala bagi petani yaitu kekurangan modal dalam berusahatani, sehingga penggunaan bibit belum optimal, penggunaan pupuk tidak sesuai dengan dosis yaitu penggunaannya yang belum optimal, sehingga produksi tidak maksimum. Untuk itu diperlukan adanya kebijakan pemerintah untuk mendapatkan kredit modal, dengan syarat administrasi yang sederhana dan bunga yang ringan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Keikursertaan petani dalam anggota kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap peningkatan produksi. Hal ini disebabkan walaupun ikut serta dalam kelompok tani, tetapi dalam berusaha tani selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kepemilikan modal untuk membeli sarana produksi yang masih terbatas, dan faktor eksternal karena kondisi alam yang tidak menentu pada proses pembungaan, akibatnya banyak bunga tanaman jagung yang rontok.

Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan

1. kepada pemerintah terkait, agar memberikan kredit modal bagi petani yang kekurangan modal, karena sebagian besar petani masih kendala dalam pembelian sarana produksi
2. Kepada petani agar sering-sering ikut dalam pertemuan kelompok, sehingga bisa mengambil peran dan motivasi untuk berproduksi

DAFTAR PUSTAKA

- Elvera Rosa. (2005). Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatkan Sosial Ekonomi Petani Sayur Mayur. Di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Skripsi Fakultas Pertanian USU Medan
- Mandasari, Sutra. (2014). Hubungan Peranan Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Benih padi. Studi Kasus Kelompok Tani Surya bangkit di Desa Mandalawangi, Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang. Skripsi Agribisnis . Fakultas Sain dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Saragih. (2001). *Penyuluhan Pertanian Yayasan Panembangan*. Jakarta: Sinar Tani
- Siegel Sidney. (2015). *Statistik Non Parametrik*. Terjemahan M. Sudrajat SW. Bandung: Armico
- Syntia Pandey, Melsje Yellie Memah dan Jean Fanny Junita Timban. (2019). Peran Kelompok tani Ora Et Labora Dalam Peningkatan ProduktivitasUsahaani Padi Sawah di KelurahanTara-tara Satu. Jurnal Iliah Agri-SosioEkonomiUnsrat., Vol 15, No 2 Mei 2019.
- Sugyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suradisastra, K. (2001). *Institutional Description of the Balinese Subak*. *Jurnal Ilmu Agrikultur*. 2(5): 10-28.
- Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Totok Mardikanto. (1993) . *Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta: Sebelas maret University Press
- Wuri Azwita Handayani, Tenten Tejaningsih, dan Betty Rofatin. (2019). Peran Kelompok tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan*. Vol 1 No 2. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375/0>